

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Anak adalah tunas bangsa yang merupakan harapan masa depan dan aset penting suatu bangsa. Oleh karena itu, merupakan tanggung jawab kita bersama untuk memperhatikan dan membina pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental, sehingga kelak anak-anak menjadi generasi muda yang berkualitas.

Ada dua faktor utama yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu faktor hereditas dan faktor lingkungan. Faktor hereditas menentukan seberapa panjang tulang akan terbentuk dan bentuk fisik seorang anak. Sedangkan faktor lingkungan yang terutama mencakup asupan gizi dan keadaan kesehatan secara umum, mempengaruhi potensi pertumbuhan seorang anak (Pudjiadi, 1993).

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat sangat tergantung pada masukan makanannya. Kebutuhan zat gizi baik secara kualitas maupun kuantitas berbeda-beda bagi setiap anak laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh usia, kecepatan pertumbuhan, aktivitas fisik, efisiensi penyerapan makanan dan efisiensi penggunaan zat-zat makanan yang diterimanya (Pudjiadi, 1993).

Selama hidupnya, anak mengalami kecepatan pertumbuhan yang berbeda-beda. Pada masa bayi pertumbuhannya sangat cepat, selanjutnya terdapat masa dimana kecepatan pertumbuhan berkurang namun tetap berlanjut. Pada masa remaja pertumbuhan anak kembali menjadi lebih cepat, untuk kemudian berkurang secara berangsur-angsur hingga akhirnya pertumbuhan berhenti pada masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan fisik seorang anak dapat dipantau dari hal-hal yang terukur, antara lain tinggi badan dan berat badan (Pudjiadi, 1993).

Periode anak sekolah, adalah periode usia 7 – 12 tahun. Dalam periode ini pertumbuhan badan anak berjalan terus dengan konstan, walaupun tidak secepat

masa bayi atau balita. Pemberian makanan pada anak yang berada dalam rentang usia ini harus disesuaikan dengan kebutuhannya yaitu untuk pertumbuhan dan aktivitas fisiknya (Pudjiadi, 1993).

Hal ini diperkuat dengan data hasil Susenas 1995 dimana keadaan status gizi balita di Jawa Barat sesuai standard WHO-NCHS, balita dengan predikat gizi baik adalah 59,31%, gizi sedang 29,42%, gizi kurang 9,5%, dan gizi buruk 1,74% yang memberi indikasi bahwa di Jawa Barat masih ada balita yang menderita gizi buruk. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh asupan gizi terhadap tinggi badan siswa kelas VI SD.

Asupan gizi yang berperan penting dalam mencapai pertumbuhan badan yang optimal, dipengaruhi oleh frekuensi makan yang mencakup kebiasaan makan jajanan padat kalori, masalah dalam diri anak yang secara psikologis muncul sebagai problema makan anak dalam bentuk anak enggan makan, kualitas dan kuantitas makanan yang mencakup keanekaragaman makanan yang dihidangkan oleh orang tua, keterbatasan ekonomi, dan pengetahuan mengenai makanan sehat (Khomsan, 1998). Apabila asupan gizi yang didapat oleh anak mencukupi, maka pertumbuhan badan anak akan menjadi optimal, ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang ideal. Sebaliknya, apabila asupan gizi yang didapat anak tidak mencukupi, maka pertumbuhan badan anak akan menjadi terhambat, yang ditandai dengan pertumbuhan tinggi badan yang kurang ideal.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit parameter perkembangan fisik anak tersebut dengan tinggi badan, dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI SD baik laki-laki maupun perempuan, dengan asumsi bahwa usia rata-rata anak kelas kelas VI SD merupakan akhir dari masa kanak-kanak, sebelum memasuki usia pra remaja. Akhir pertumbuhan masa kanak-kanak dapat dijadikan tolok ukur perkembangan selama masa kanak-kanak.

Dalam penelitian ini diambil sampel dari dua sekolah SD yang berbeda, yaitu satu SD swasta (SD Kristen Bina Bakti) dan satu SD negeri (SDN Garuda I) dengan asumsi adanya perbedaan tingkat sosial ekonomi keluarga, etnis, gaya hidup dan pola makan diantara kedua kelompok sampel tersebut, yang

mempengaruhi asupan gizi anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula pertumbuhan dan perkembangan anak.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Yang menjadi permasalahan dari penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimanakah pengaruh asupan gizi terhadap tinggi badan pada siswa kelas VI SD Swasta dan SD Negeri di Bandung ?

1.3. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

1.3.1. Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh asupan gizi terhadap tinggi badan pada siswa kelas VI SD Swasta dan SD Negeri di Bandung.

1.3.2. Tujuan

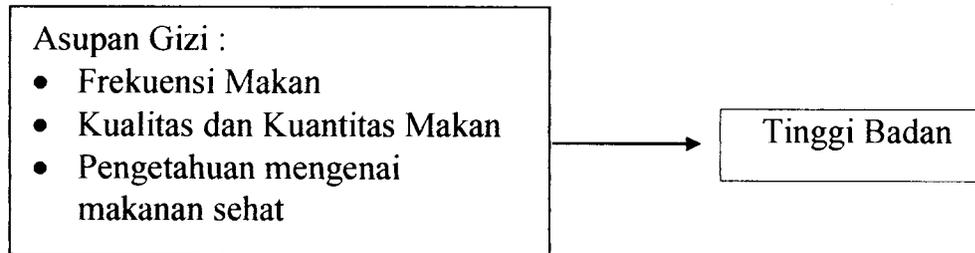
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh asupan gizi terhadap tinggi badan pada siswa kelas VI SD Swasta dan SD Negeri di Bandung.

1.4. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat:

- Memberikan informasi kepada masyarakat luas secara umum dan mahasiswa Fakultas Kedokteran khususnya bahwa asupan gizi mempengaruhi pertumbuhan anak, khususnya pada tinggi badan anak.
- Memberikan masukan kepada penelitian berikutnya mengenai masalah gizi pada anak sekolah.

1.5. KERANGKA PEMIKIRAN



1.6. HIPOTESIS

- (1) Terdapat pengaruh frekuensi makan terhadap tinggi badan siswa kelas VI SD.
- (2) Terdapat pengaruh kualitas dan kuantitas makanan terhadap tinggi badan siswa kelas VI SD.
- (3) Terdapat pengaruh pengetahuan mengenai makanan sehat terhadap tinggi badan siswa kelas VI SD.

1.7. METODOLOGI

Metode penelitian : Cross Sectional

Instrumen penelitian : Kuesioner

Populasi : Anak kelas VI SD di Kota Bandung.

Sampel : 98 orang anak kelas VI SD yang terdiri dari:

Kelompok I: siswa kelas VI SD Kristen Bina Bakti (49 orang).

Kelompok II: siswa kelas VI SD Negeri Garuda I (49 orang).

1.8. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.8.1. Lokasi Penelitian

- SD Negeri Garuda I, Bandung.
- SD Kristen Bina Bakti, Bandung.

1.8.2. Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung sejak bulan Januari hingga Desember 2003.